

**ISMAIL MARZUKI KOMPONIS PERJUANGAN
"SEBUAH BIOGRAFI KRITIS"**



Hardani
NIM 146 K/MS-mb/03

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005

**ISMAIL MARZUKI KOMPONIS PERJUANGAN
“SEBUAH BIOGRAFI KRITIS”**



TESIS
Pengkajian Seni

untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, minat utama Musik Barat

Oleh

Hardani
NIM 146 K/MS-mb/03

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005

TESIS
Pengkajian Seni

**ISMAIL MARZUKI KOMPONIS PERJUANGAN:
“SEBUAH BIOGRAFI KRITIS”**

Oleh:
Hardani
NIM 146 K/MS-mb/03

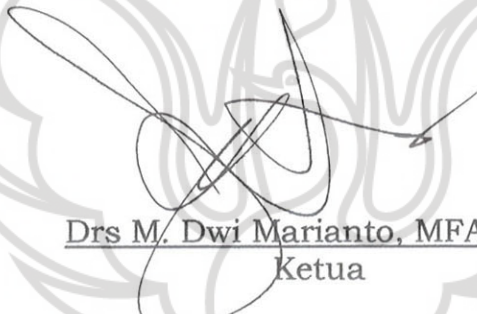
Telah dipertahankan pada tanggal 6 Agustus 2005
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari



Victor Ganap, MEd
Pembimbing



Drs Hadi Susanto, MSn
Penguji *Cognate*



Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
Ketua

Tesis ini telah diuji dan diterima
sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, *20 Agustus 2005*

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD
NIP 130285252

PERNYATAAN

Tesis ini adalah karya tulis ilmiah yang subyeknya belum pernah ditulis orang. Tesis ini bukan hasil dari tesis lama yang diangkat kembali. Pernyataan ini dipertanggungjawabkan sepenuhnya oleh penulis apabila terdapat hal-hal yang memberatkan secara moral maupun pelanggaran hak menurut undang-undang yang berlaku.



Penulis

ABSTRACT

The history of Indonesian national music has been flowered with a large number of patriotic songs composed by some noted composers, among which was Ismail Marzuki, who was born in Jakarta in 1914. He began to compose at 17 years old with *Oh Sarinah* as his first song. Until he died at 44 years old, he has produced not less than 240 pieces, that has made him one of the most productive Indonesian national song composers. Most of his works expressed highly nationalistic spirit for the struggle of independence.

As a composer, Ismail Marzuki has been faithful to the country's independent movement, people and national welfares. As a member of the *Lief Java* (Beloved Java) orchestra, he travelled around Java and to Malaya on concert tours. In 1937, he joined the radio orchestra and remained there after the independence until he died in 1958. He left a vast repertoire of songs, of which is a much loved *Hallo-Hallo Bandung*, a monumental marching tune composed when Bandung was engulfed in flames during a fierce battle in 1945. His other works include *Rayuan Pulau Kelapa*, which received commendation and admiration from overseas composers, *Karangan Bunga Dari Selatan*, *Indonesia Pusaka*, *Gugur Bunga*, *Melati Di Tapal Batas*, *Sepasang Mata Bola*, *Saputangan Dari Bandung Selatan*, *Selendang Sutra* and *Pahlawan Merdeka*.

In recognition of his dedication to his country and to the arts, Ismail Marzuki was given the distinct honour of having his name put on the newly opened Jakarta Arts Center in 1968, which is known later as Taman Ismail Marzuki. A bust was also crafted in his honour which stands in the yard of the art centre.

This thesis is written as a critical biography of Ismail Marzuki, based on historical approach and musicological analysis. The research has come up with a conclusion that Ismail Marzuki has played an important role in generating patriotic spirit for the independence, apart from his profession as composer and musician. It is for that reason, Ismail Marzuki has been posthumously honoured with a *WIJAYAKUSUMA AWARD* for his meritorious contribution to the country.

Keywords: composer, national song, struggle.

ABSTRAK

Sejarah musik nasional Indonesia diwarnai dengan banyaknya lagu-lagu patriotik yang digubah oleh beberapa komponis terkemuka, salah seorang di antaranya Ismail Marzuki, yang lahir di Jakarta pada tahun 1914. Ia mulai menggubah lagu pada usia 17 tahun, lagu "Oh Sarinah" merupakan lagu ciptaan pertamanya. Ia meninggal dunia pada usia 44 tahun, ia telah menghasilkan tidak kurang dari 240 lagu, sehingga membuatnya menjadi salah seorang dari komponis lagu-lagu perjuangan Indonesia yang sangat produktif. Sebagian besar karyanya mengungkapkan jiwa kebangsaan bagi perjuangan kemerdekaan yang sangat tinggi.

Sebagai seorang komponis, Ismail Marzuki tetap setia pada perjuangan kemerdekaan negara, keselamatan rakyat dan bangsa. Sebagai anggota orkes "Lief Java" (Beloved Java), ia mengadakan pertunjukan keliling Jawa dan Malaya. Pada tahun 1937, ia bergabung dengan orkes radio yang tetap ada sesudah kemerdekaan sampai akhirnya ia meninggal dunia pada tahun 1958. Ia banyak meninggalkan repertoar lagu-lagu, diantaranya lagu *Hallo-Hallo Bandung* sebuah lagu mars yang digubah ketika Bandung menjadi lautan api pada waktu perang yang dahsyat di tahun 1945. Karya-karya lainnya termasuk *Rayuan Pulau Kelapa*, yang mendapat penghargaan dan pengakuan masyarakat di luar negeri. Komposisi lain: *Karangan Bunga Dari Selatan, Indonesia Pusaka, Gugur Bunga, Melati Di tapal Batas, Sepasang Mata Bola, Saputangan Dari Bandung Selatan, Selendang Sutra dan Pahlawan Merdeka*.

Penghargaan terhadap pengabdianya pada negara dan seni Ismail Marzuki mendapat penghargaan nyata yang namanya telah terukir dengan tinta emas dalam Jakarta Art Center yang dibuka di tahun 1968. Yang kemudian dikenal dengan nama Taman Ismail Marzuki. Patungnya juga terdapat di halaman pusat seni tersebut.

Tesis ini ditulis sebagai biografi kritis Ismail Marzuki, yang berdasarkan pada pendekatan sejarah dan analisis musikologi. Penelitian ini dengan kesimpulan bahwa Ismail Marzuki punya peran penting dalam meneruskan jiwa patriotik bagi perjuangan kemerdekaan, yang berangkat dari profesinya sebagai seorang musisi dan komponis. Dengan itu Ismail Marzuki dianugerahi penghargaan anumerta "PIAGAM WIJAYAKUSUMA" sebagai sumbangsihnya terhadap negara.

Kata kunci: Komponis, lagu-lagu perjuangan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas terwujudnya tesis ini, setelah melewati beberapa macam masalah dan hambatan yang penulis hadapi. Penulis sangat menyadari, bahwa untuk mewujudkan penulisan tesis ini banyak sekali mendapat bimbingan serta pengarahan dari dosen pembimbing. Kecuali itu, bantuan dan pertolongan dari teman maupun sahabat yang secara ikhlas telah memberikan andil yang besar, guna terwujudnya penulisan tesis ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Victor Ganap, MEd, selaku pembimbing utama.
2. Bapak Drs Hadi Susanto, MSn, sebagai penguji *cognate*.
3. Bapak Drs M. Dwi Marianto, MFA, PhD, sebagai penguji dan selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tesis.
4. Bapak Profesor Dr I Made Bandem Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi ijin studi lanjut Strata 2.
5. Bapak Drs Triyono Bramantyo PS., MEd, PhD, Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi rekomendasi studi lanjut Strata 2.

6. Bapak Drs Yoseph Budi Santosa, MHum, Ketua Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan studi lanjut Strata 2.
7. Yang terkasih Ny. Murkartini dan anak-anak, dengan segala keikhlasannya telah memberikan dorongan lahir maupun batin guna terwujudnya penulisan tesis ini.
8. Semua pihak yang tidak mungkin namanya penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan tulus dan ikhlas membantu serta memberikan pertolongan pada penulis untuk segera dapat mewujudkan penulisan tesis ini.

Penulis berharap, semoga hasil dari penulisan tesis ini dapat berguna serta bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan seni, khususnya seni musik setara dengan negara-negara lain yang sedang berkembang.

Hanya kepada-Mu ya Allah tempat aku memohon, semoga amal kebaikan dari Bapak, Ibu dan Saudara, akan selalu mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pegesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
GLOSARI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	15
II. MENGENAL ISMAIL MARZUKI	
A Latar Belakang Kehidupan	17
B. Perjalanan Jati Diri	20
C. Pendalaman dan Pengembangan Karier	23
III. ISMAIL MARZUKI SEBAGAI KOMPONIS	
A. Perannya Dalam Kehidupan Musik	34
1. Sebagai Pemain Musik	36
2. Sebagai Pencipta lagu	37
3. Sebagai Conductor	39

B. Pandangannya Tentang Musik Indonesia	41
C. Sikapnya Terhadap Keberadaan Musik Indonesia	43
D. Dampak Karya Ciptanya Pada Musik Indonesia	45
IV. ANALISIS LAGU-LAGU PERJUANGAN	
KARYA CIPTA ISMAIL MARZUKI	49
1. <i>Rayuan Pulau Kelapa</i>	51
2. <i>Karangan Bunga Dari Selatan</i>	55
3. <i>Indonesia Pusaka</i>	58
4. <i>Hallo-Hallo Bandung</i>	61
5. <i>Gugur Bunga</i>	64
6. <i>Melati Di Tapal Batas</i>	68
7. <i>Sepasang Mata Bola</i>	70
8. <i>Saputangan Dari Bandung Selatan</i>	75
9. <i>Selendang Sutra</i>	77
10. <i>Pahlawan Merdeka</i>	81
V. KESIMPULAN	85
Kepustakaan	88
Lampiran	

GLOSARI

Andante: tempo dalam musik dilaksanakan agak lambat.

Accordion: alat musik dengan papan nada (tuts), resonansi nadanya digetarkan dengan udara.

A M S: Algemene Middelbare School (sekolah setingkat SMA).

Benyo: alat musik seperti gitar bentuknya kecil.

Konduktor: pemimpin orkes

Clarinet: alat musik kelas tiup kayu, menggunakan reed.

Di Marcia: tempo dalam musik diartikan secepat orang berbaris.

Flute: alat musik kelas tiup kayu, menggunakan moutpieese.

Gramophone: alat untuk memutar piringan hitam.

Harmonium pompa: alat musik dengan papan nada (tuts), getaran nadanya digerakkan dengan udara.

Hadiluhung: indah dan anggun.

H I S: Hollandsch Inlandsche School (sekolah setingkat SD).

Handarbeni: ikut memiliki.

Komponis: pencipta lagu.

Komposisi: hasil ciptaannya.

Loh Jinawi: subur dan makmur.

Moderato: tempo dalam musik dilaksanakan sedang.

Maestoso: gagah perkasa (sering dihubungkan tanda tempo)

Mbalelo: tidak mengindahkan nasehat orang tua (khusus dalam kontek ini).

MULO: Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (sekolah setingkat SMP).

Mandolin: alat musik sebangsa gitar bentuknya bulat.

Saxophone: alat musik kelas tiup logam, menggunakan reed.

Ukulele: alat musik seperti gitar bentuknya kecil.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ismail Marzuki selama hidupnya mengalami tiga masa yaitu: masa akhir penjajahan Belanda (1930-1942), masa penjajahan Jepang (1942-1945) dan masa perjuangan merebut Kemerdekaan (1945). Dengan demikian tidak mengherankan kalau buah karyanya yang berupa lagu-lagu itu banyak diilhami oleh suasana perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih cita-cita kemerdekaannya.

Ia dilahirkan di kampung Kwitang Jakarta pada tanggal 11 Mei 1914. Ismail Marzuki berasal dari keluarga yang memiliki pengetahuan yang luas. Ayahnya yang bernama Marzuki adalah seorang pengusaha bengkel mobil yang berhasil.¹ Marzuki juga terkenal mahir dalam seni berdendang, yaitu: berdzikir sambil memainkan rebana. Jadi bakat seni Ismail Marzuki adalah berasal dari ayahnya.

Keluarganya sangat ta'at menjalankan syariat Islam, sehingga sejak kecil Ismail Marzuki dididik tentang ilmu-ilmu agama, dengan kegiatan-kegiatannya: pagi hari sekolah, sore hari mengikuti pelajaran agama Islam di Madrasah. Di samping itu ia juga masih

¹ *Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 10*, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta, 1990. p. 171.

mengikuti kegiatan kepanduan (KBI). Di kegiatan kepanduan ini Ismail Marzuki merasakan senasib dan sepenanggungan dengan bangsanya. Sehingga hal ini menjadi kunci jawaban mengapa lagu-lagunya kuat sekali diwarnai oleh semangat perjuangan, cinta tanah air serta rasa persatuan dan kesatuan.

Sejak kecil ia telah ditinggal mati oleh ibunya sewaktu melahirkannya. Pada usia kanak-kanaknya Ismail Marzuki telah menyukai musik, dan ia sudah terbiasa mendengarkan berbagai macam lagu melalui *gramophone* yang mereka miliki. Kebiasaan mendengarkan beberapa macam lagu ini adalah merupakan suatu andil yang besar bagi Ismail Marzuki untuk meraih angan-angan serta cita-citanya sebagai musisi maupun pencipta lagu (komponis).

Pendidikannya dimulai dari HIS (*Hollandsche Inlandsche School*) atau sekolah setingkat SD, di daerah Menteng Jakarta sambil ia berdagang buku. Setelah menamatkan sekolahnya di MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) atau sekolah setingkat SMP, kemudian Ismail Marzuki meneruskan ke AMS (*Algemene Middelbare School*) atau sekolah setingkat SMA. Selain itu ia juga dapat menguasai bahasa Belanda dan bahasa Inggris.

Kondisi perekonomian keluarga Ismail Marzuki termasuk baik, ini dapat dilihat dari kepemilikan mereka seperti: *Gramophone* dan piringan hitam dari beberapa jenis musik dan lagu. Jadi tidak mengherankan kalau ia sudah terbiasa dengan musik dan lagu.

Karena bakat dan minatnya dalam bidang musik sangat kuat, maka Ismail Marzuki rela meninggalkan bangku sekolah untuk menekuni dunia musik.

Ismail Marzuki banyak mengoleksi alat-alat musik dan ia juga dapat memainkannya, seperti: *gitar, mandolin, benyo, flute, clarinet, saxophone, accordion, dan piano*. Untuk mendalami dan memperlancar ketrampilan berolah musik, Ismail Marzuki ikut bergabung dalam grup musik di sekolahnya dan ia memainkan alat musik *benyo*.²

Untuk lebih meningkatkan ketrampilannya berolah musik juga kreativitasnya di bidang musik, Ismail Marzuki bergabung dengan perkumpulan orkes “Lief Java”. Dalam grup musik ini terdapat teman-temannya, antara lain: Kartolo (suami aktris Roekiah ayah dari Rachmat Kartolo), seorang penyanyi pop sekitar tahun 1970. Dan pada grup musik ini, ia dipercaya memainkan alat musik *gitar, saxophone*, serta memasukkan alat musik *accordion* sebagai pengganti *harmonium pompa*.

Dalam perkumpulan orkes “Lief Java”, Ismail Marzuki lebih leluasa untuk mengembangkan kariernya, lantaran dengan adanya perkumpulan orkes ini Ismail Marzuki mendapat kesempatan untuk bekerja dan siaran di radio NIROM (*Nederlandesch Indische Radio*

² Endang, K.S., *Ma'ing Putera Marzuki Pemain Rebana*, Pusat Dokumen Sastra Hb. Yasin, Harian Merdeka, Jakarta, 25 Mei 1984, p. 7.

Omroep Maatschappij). Dengan siaran di radio tersebut grup musik “Lief Java” menjadi dikenal oleh masyarakat.

Pada masa pendudukan Jepang (1942-1945) nama orkes “Lief Java” berubah nama menjadi “Kirei na Java”. Perkumpulan orkes ini makin banyak penggemarnya dan bersama perkumpulan orkes tersebut Ismail Marzuki mengadakan pertunjukan di berbagai tempat di wilayah pulau Jawa dan Malaya (Malaysia).³ Sebagai musisi, kondisi seperti ini sangat dimanfaatkan oleh Ismail Marzuki untuk lebih mempersiapkan diri, baik tentang ilmu pengetahuan musik maupun ketrampilannya berolah musik. Dan pada tahun 1931 sewaktu ia menginjak usianya yang ke 17 tahun, Ismail Marzuki telah dapat menciptakan lagu yang pertama dengan judul “Oh Sarinah”.⁴

Pada tahun 1941 Ismail Marzuki berhasil menyunting (menikah) dengan mojang priangan yang bernama Euis Zuraidah, seorang pemimpin orkes keroncong “Hea An” dari Bandung. Inilah yang menjadi ilham bagi Ismail Marzuki dalam menciptakan sebuah karya ciptanya yang berjudul “Panon Hideung”.⁵ Akan tetapi dari perkawinannya tersebut mereka tidak dikaruniai anak.

³ *Ibid.*, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, p. 171.

⁴ K. Usman, *Komponis Indonesia Yang Kita Kenal*, Pustaka Jaya, Jakarta, 1979, pp. 19-23.

⁵ *Op. cit.*, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, p. 171.

Sebagian besar dari hidup dan kehidupan Ismail Marzuki dicurahkan untuk kepentingan perjuangan kemerdekaan Indonesia, tentu saja di bidang musik dan tidak lepas dari suka-dukanya ia telah menciptakan tidak kurang dari 240 lagu.⁶ Dipandang dari tema lagu-lagu dan syair-syair ciptaannya, Ismail Marzuki adalah seorang nasionalis yang setia pada perjuangan kemerdekaan, pada kehidupan rakyat dan pada Ibu Pertiwi.

Lagu *Rayuan Pulau Kelapa* yang diciptakan putra Indonesia kelahiran Kwitang Jakarta ini, ditahun 1944 telah menimbulkan kekaguman di dalam maupun di luar negeri. Lagu inilah yang mendapat penghargaan anumerta yang berupa “Piagam Wijaya Kusuma” dari Pemerintah Republik Indonesia. Dan pada tahun 1964, Ismail Marzuki juga mendapatkan penghargaan dari Pemerintah yang berjudul “Satyalencana Kebudayaan I.”⁷

Untuk mengenang jasa dan kebesarannya, pihak pemerintah DKI Jakarta mendirikan pusat kegiatan budaya yang diberi nama “Taman Ismail Marzuki” (TIM) terletak di Jalan Cikini Raya 73, Jakarta.⁸ Banyak para seniman dari dalam maupun dari luar Jakarta yang memanfaatkan tempat tersebut untuk kegiatan-

⁶ R.E. Rangkuti, dkk., *Lagu-Lagu Pilihan Ismail Marzuki, dilengkapi Riwayat Hidup*, CV. Titik Terang, Jakarta, 1985, pp. 63- 64.

⁷ Burhan Firdaus, *Ismail Marzuki: Hasil Karya dan Pengabdianannya*, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, Direktorat Nilai Sejarah dan Tradisional, Departemen P dan K, Jakarta, 1983/1984, p. 41.

⁸ *Ibid.*, K. Usman, p. 19.

kegiatan seni, seperti: pentas musik, teater, tari, karawitan, pedalangan, dan juga untuk pameran-pameran seni rupa atau disain.

Dari lagu-lagu ciptaannya dapat diketahui bahwa Ismail Marzuki bukan hanya seorang penulis dan pencipta lagu yang penuh dengan emosi, tetapi juga penuh dengan gaya romantis. Hal ini dapat dilihat dari lagu-lagunya yang berjudul: "Kalau Anggrek Berbunga," diciptakan sekitar tahun 1942-1945. "Siasat Asmara" tahun 1948. "Jauh Dimata Dihati Jangan" tahun 1947 dan lain-lainnya. Lebih dari itu Ismail Marzuki dikenal sebagai komponis pejuang, dengan ciptaan-ciptaannya yang bernafas idealisme dan nasionalisme.

Jauh sebelum Trikora dicanangkan pada tanggal 19 Desember 1961, ia telah menciptakan "Irian Samba" ditahun 1950. Lagu tersebut sangat romantik dan heroik, di samping berisi kata-kata: "Senyum pipit lesung sangat menarik". Lagu itu juga meneriakkan: "Cintaku pada Irian". "Jangan ganggu kekasihku Irian yang molek". Kecuali itu lagu-lagu ciptaan Ismail Marzuki seakan-akan merupakan suatu komando yang dapat menggugah dan membakar semangat, hal ini dapat dibuktikan pada lagu-lagu ciptaannya yang berjudul "Hallo-Hallo Bandung" yang dicipta sekitar tahun 1945-1947. Pada bagian lirik lagu tersebut terdapat kata-kata: "Sekarang telah menjadi lautan api, mari bung rebut kembali." Bagian ini

sangat tepat dan tegas, untuk menggugah semangat para ksatria pejuang tanah air segera mengadakan perlawanan. Bahkan untuk segera merebut kembali wilayah Bandung yang telah menjadi lautan api, dari kekuasaan penjajah pada waktu itu.

Lagu-lagu yang berjudul “Rayuan Pulau Kelapa” dan “Indonesia Pusaka” yang diciptakannya sekitar tahun 1945-1947, telah menimbulkan kecintaan seseorang yang lebih besar terhadap kepulauan Nusantara. Sedangkan lagu-lagu yang bernafaskan ketuhanan, seperti dalam lagu ciptaannya yang berjudul “O Angin Sampaikan Salamku” yang dicipta sekitar tahun 1945-1947.

Ismail Marzuki bukanlah seorang komponis yang banyak mengasingkan diri dan selalu dekat dengan piano saja, akan tetapi ia adalah seorang seniman musik yang ikut berjuang mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia di bidang musik, dengan lagu-lagunya seperti: “Kopral Jono”, “Selamat Jalan Pahlawan Muda” dan “Selamat Datang Pahlawan Muda”. Lagu-lagu ini diciptakan adalah untuk menyambut kembalinya Tentara Nasional Indonesia (TNI) ke ibu kota Jakarta. Hal ini cukup membuktikan bahwa Ismail Marzuki adalah seorang komponis dan juga sebagai seorang pejuang kemerdekaan di bidang musik.⁹

Sebagai seorang pejuang Ismail Marzuki mempunyai pendirian yang keras. Ketika tentara NICA menduduki kantor pemerintah

⁹ *Ibid.*, R.E. Rangkuti, dkk., p. 64.

Republik Indonesia di Yogyakarta, ia tidak mau bekerja di siaran radio dan ketika itu ia lebih suka membantu istrinya berjualan gado-gado dan asinan, sambil mengajar bahasa Inggris. Ismail Marzuki baru mau bekerja kembali di siaran radio, ketika Radio Republik Indonesia (RRI) muncul di ibu kota Jakarta. Ia benar-benar mencurahkan segenap jiwa dan raganya untuk siaran di radio pada tahun 1945.¹⁰

Pada tahun 1957 Ismail Marzuki masih sempat menciptakan karya terakhirnya, yang berjudul “Inikah Bahagia” disaat itu penyakit paru-parunya sedang meningkat. Begitulah riwayat hidup Ismail Marzuki, seorang komponis besar dan juga sebagai seniman pejuang. Ia meninggal dunia pada hari Minggu tanggal 25 Mei 1958, jam 14.00 di rumah kediamannya Kampung Bali Tanah Abang Jakarta. Jenazahnya dimakamkan di pekuburan Karet Jakarta.¹¹

B. Rumusan Masalah

Uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, pada dasarnya berpijak dari sejarah dengan riwayat hidup dari komponis Ismail Marzuki. Karena situasi dan kondisi bangsa Indonesia pada waktu itu sedang berjuang untuk mendapatkan kemerdekaannya. Oleh karena itu sebagian besar karya ciptanya bermuatan tentang

¹⁰ *Op. cit.*, p. 64.

¹¹ *Loc. cit.*, p. 63.

perjuangan, cinta tanah air serta persatuan dan kesatuan bangsa. Penulisan sebuah biografi kritis ini dengan sumber data dan studi kepustakaan, semoga dapat mengungkap terciptanya karya cipta Ismail Marzuki yang berupa lagu-lagu perjuangan tersebut.

Rumusan masalah ini dapat dilakukan dalam bentuk kalimat pertanyaan, yang nantinya jelas akan dapat dicari jawabannya. Pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah Ismail Marzuki pernah mendapat pendidikan seni musik secara khusus ?
2. Mengapa ide dan konsep penciptaan komposisinya selalu diilhami oleh suasana perjuangan ?
3. Benarkah Ismail Marzuki adalah seorang komponis dan pejuang kemerdekaan di bidang seni musik ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengidentifikasi, mengklasifikasi dan memahami baik melodi maupun lirik lagu-lagu ciptaannya. Melalui pendekatan musikologi dan sejarah diharapkan penelitian ini dapat memperkaya teknik penelitian, khususnya mengenai Ismail Marzuki sebagai komponis dan pejuang di bidang seni musik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat mengungkap peran Ismail Marzuki secara lengkap.

Manfaat penelitian ini bagi keilmuan diharapkan dapat memperkaya konsep dan teknik pengkajian seni musik. Kontribusi yang diberikan berupa peningkatan apresiasi seni musik untuk masyarakat, khususnya seni musik dari karya yang dikaji. Diharapkan dari data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga terkait, misalnya: sekolah-sekolah, taman budaya, sanggar-sanggar seni, dan khususnya untuk lembaga-lembaga pendidikan seni musik.

Manfaat lainnya, hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah penulisan seni musik Indonesia khususnya pemahaman terhadap lagu-lagu perjuangan.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menguraikan permasalahan yang ditemui penulis dalam penelitian ini, seperti halnya peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian pada latarbelakang kehidupan Ismail Marzuki dan karyanya perlu ditelusuri dengan bukti-bukti kepustakaan, maka tinjauan pustaka perlu dicermati.

Buku yang disusun oleh: R.E. Rangkuti, D.S. Soewito, dan G.S. Pardede, yang berjudul: *Lagu-Lagu Pilihan Ismail Marzuki dilengkapi Riwayat Hidup*, 1985. Merupakan album lagu-lagu pilihan karya cipta dari komponis Ismail Marzuki. Dalam buku ini lagu-lagu

tersebut dilengkapi dengan notasi, dan menampilkan juga riwayat hidup komponis Ismail Marzuki serta "Piagam Wijaya Kusuma".

Karya K. Usman, 1979, yang berjudul: *Komponis Indonesia Yang Kita Kenal*, berisi: pengenalan beberapa komponis Indonesia yang terkenal, diantaranya adalah komponis Ismail Marzuki. Dalam buku ini juga memuat riwayat hidup, perjuangan, cita-cita dan kecintaannya akan tanah air.

K.S. Endang, menulis tentang: *Ma'ing Putra Marzuki Pemain Rebana*, 1984. Dalam buku ini memuat usaha Ismail Marzuki untuk meningkatkan ketrampilannya berolah musik, maka Ismail Marzuki ikut bergabung dalam grup musik di sekolahnya, dan ia memainkan alat musik *benyo*.

Buku dari Burhan Firdaus yang berjudul: *Ismail Marzuki Hasil Karya dan Pengabdiannya*, 1983-1984, berisikan tentang hasil karya cipta Ismail Marzuki dalam bentuk lagu-lagu perjuangan ataupun lagu-lagu hiburan. Di dalam buku ini juga memuat tentang pengabdian Ismail Marzuki pada negara, nusa dan bangsa Indonesia selama hidupnya.

Pada buku *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 10, 1990, pp. 170-171, berisi tentang riwayat hidup Ismail Marzuki, sampai dengan namanya diabadikan oleh pemerintah DKI Jakarta, sebagai nama pusat kesenian "Taman Ismail Marzuki" (TIM), yang terletak di Jalan Cikini Raya 73, Jakarta.

Buku Gorys Keraf, yang berjudul: *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, 1984, berisi tentang: cara-cara dan ketentuan yang mendasar untuk menyusun kalimat, dengan komposisi kata-kata yang tepat dan benar. Buku ini merupakan petunjuk dan tuntunan, cara membuat dan menyusun karya-karya ilmiah yang harus dilakukan oleh seorang penulis.

Sejarah Nasional Indonesia, Jilid VI, yang disusun oleh: Marwati Djoened Poesponegoro dan Noegroho Notosoesto, 1984. Berisi tentang perjuangan fisik rakyat Indonesia dalam usaha untuk mencapai kemerdekaannya. Pergolakan dan perlawanan dari rakyat di beberapa kota dan daerah diseluruh tanah air Indonesia, untuk melawan penjajah sangat berkobar-kobar membakar dihati mereka. Buku ini dimaksudkan juga sebagai petunjuk untuk mengklasifikasi ketiga masa kehidupan Ismail Marzuki yang dialaminya, yaitu: masa akhir penjajahan Belanda (1930-1942), masa penjajahan Jepang (1942-1945) dan pada masa perjuangan Kemerdekaan (1945-1950).

Buku yang berjudul Schubert: *A Critical Biography*, ditulis oleh Maurice John Edwin Brown, yang antara lain berisi tentang: nafas perjuangan kemerdekaan (patriotik) yang perlu didukung dengan lagu-lagu perjuangan, agar supaya semangat perjuangan tetap berkobar dihati para pejuang kemerdekaan tersebut.

E. Metode Penelitian

Metode adalah merupakan suatu cara atau teknik pengumpulan data, yang nantinya akan dipergunakan untuk menguraikan segala permasalahan yang ada dan terdapat pada penelitian ini. Karena dalam penelitian ini adalah sebuah biografi kritis dari seorang komponis, tentu saja pendekatan yang paling tepat adalah melalui musikologi. Menurut pendapat penulis, pendekatan musikologi untuk sebuah biografi kritis dari karya cipta Ismail Marzuki yang berupa lagu-lagu perjuangan, secara teknik harus dapat mengedepankan:

1. Lagu-lagu perjuangan liriknya harus berisikan kata-kata yang menggambarkan semangat perjuangan, cinta tanah air, persatuan dan kesatuan bangsa.
2. Lagu-lagu tersebut harus simpel, baik untuk syair maupun melodinya.
3. Mudah diingat dan mudah dinyanyikan oleh siapa saja.
4. Jangkauan nada (interval) nya jangan terlalu jauh, sehingga nada-nadanya mudah dinyanyikan.
5. Tangga nada dasarnya harus tepat untuk dinyanyikan semua orang, jangan ketinggian ataupun kerendahan.

Pendekatan sejarah juga perlu dilakukan, dikarenakan:

1. Lagu-lagu perjuangan Indonesia lahir karena tuntutan jaman. Kita tidak dapat mengingkari bahwa jaman itu sebagai

bagian dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia, yang berupa sejarah perjuangan menuju kemerdekaan nasional kita.

2. Lagu-lagu perjuangan Indonesia dibatasi sebagai lagu yang lahir atau diciptakan, dalam kurun waktu antara awal hingga pertengahan abad kedua puluh.
3. Untuk mengetahui pada masa yang mana komposisi itu diciptakan. Apakah pada masa akhir penjajahan Belanda, masa penjajahan Jepang, atau masa Kemerdekaan.

Dari kedua pendekatan tersebut di atas untuk mendapatkan data yang kongkrit dengan keterangan-keterangan yang jelas, hal ini dilakukan dengan observasi secara tidak langsung melalui kajian pustaka. Data yang diperoleh diklasifikasi dan diinterpretasi sesuai dengan topik dari penelitian ini.

Ismail Marzuki mulai berkarya pada tahun 1931. Interval waktu berkarya kurang lebih selama 27 tahun, akan tetapi tahun-tahun produktifnya sekitar tahun 1944 sampai dengan tahun 1958. Lagu-lagu karya komponis Ismail Marzuki yang menjadi kenangan masa tercipta mulai dari tahun 1944 sampai dengan tahun 1948.¹²

Lagu-lagu perjuangan karya cipta komponis Ismail Marzuki yang akan dianalisa oleh penulis dalam penelitian ini, antara lain adalah:

¹² *Loc. cit.*, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, p. 170.

1. Rayuan Pulau Kelapa (1944)
2. Karangan Bunga Dari Selatan (19944)
3. Indonesia Pusaka (1945)
4. Hallo-Hallo Bandung (1945)
5. Gugur Bunga (1945)
6. Melati Di Tapal Batas(1945)
7. Sepasang Mata Bola (1946)
8. Saputangan Dari Bandung Selatan (1946)
9. Selendang Sutra (1946)
10. Pahlawan Merdeka (1948)

F. Sistematika Penulisan

Merupakan suatu cara atau sistem dalam penulisan pada suatu bentuk penelitian, agar penulisan penelitian itu lebih mudah dibaca dan dimengerti secara cepat oleh pembacanya. Pada umumnya bentuk penulisan penelitian tersebut dibagi atau dikelompok-kelompokkan ke dalam bab-bab, seperti berikut:

Bab I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Tinjauan Pustaka

E. Metode Penelitian

F. Sistematika Penulisan

Bab II. MENGENAL KOMPONIS ISMAIL MARZUKI

A. Latar Belakang Kehidupan

B. Perjalanan Jati Diri

C. Pendalaman dan Pengembangan Karier

Bab III. ISMAIL MARZUKI SEBAGAI KOMPONIS

A. Perannya Dalam Kehidupan Musik

1. Sebagai Pemain Musik

2. Sebagai Pencipta lagu

3. Sebagai Conductor

B. Pandangannya Tentang Musik Indonesia

C. Sikapnya Terhadap Keberadaan Musik Indonesia

D. Dampak Karya Ciptanya Pada Musik Indonesia

Bab IV. ANALISIS LAGU-LAGU PERJUANGAN KARYA CIPTA
KOMPONIS ISMAIL MARZUKI

Bab V. KESIMPULAN

Kepustakaan

Lampiran